

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah situasi yang perlu dipersiapkan oleh ibu yang memasuki kehamilan trimester ketiga. Persalinan adalah proses pengeluaran bayi yang telah mencapai usia kelahiran melalui jalan lahir atau cara lainnya (Luspina et al., 2023). *Sectio caesarea* merupakan suatu tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan cara membuat sayatan untuk membuka dinding perut dan dinding rahim atau histerotomi untuk mengeluarkan janin yang berada di dalam rahim ibu. Angka persalinan *sectio caesarea* di Indonesia terus meningkat pada tahun 2020. Operasi *sectio caesarea* merupakan salah satu metode melahirkan janin yang kini kerap dilakukan. Dalam beberapa tahun terakhir (Sudjarwo & Solikhah, 2023). Tindakan persalinan dengan metode *sectio caesarea* memberikan konsekuensi yang sangat berat. Setelah proses persalinan melalui *sectio caesarea* selesai, akan muncul rasa nyeri pada luka operasi yang menyebabkan pasien mengalami kesulitan untuk melakukan Mobilisasi Dini; ini juga akan berdampak pada ibu ketika hendak melakukan Inisiasi menyusui dini (IMD) kepada bayinya karena merasakan nyeri saat bergerak (Luspina et al., 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), terdapat peningkatan yang signifikan dalam kejadian persalinan melalui *sectio caesarea* di negara-negara berkembang. *WHO* telah menetapkan bahwa *Proporsi* persalinan melalui *sectio caesarea* di setiap negara seharusnya berada dalam kisaran 10 hingga 15%. Apabila angka tersebut melebihi batas yang telah ditentukan, risiko kematian dan kecacatan bagi ibu dan anak dapat meningkat. Data dari tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 85 juta tindakan *sectio caesarea*, sedangkan pada tahun 2020 jumlahnya menurun menjadi 68 juta tindakan. Namun, pada tahun 2021, tindakan tersebut melonjak hingga mencapai 373 juta. Persalinan melalui *sectio caesarea* paling banyak terjadi di Amerika (39,3%), diikuti oleh Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%). Jumlah ini

diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2030(Sudarsih et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan (Priyantini and Setiyawan 2021) memaparkan data yang diperoleh dari *Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS)* 2018 di Indonesia, persalinan pada usia 10 hingga 54 tahun mencapai 78,73 % dengan 17,6 % kelahiran dengan metode *sectio caesarea*. Data ini menunjukkan bahwa angka tindakan persalinan secara *sectio caesarea* sangat tinggi di seluruh dunia, terutama di negara-negara maju.(Jayanti et al., 2023). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021 angka *sectio caesarea* sebanyak 29,1 %, pada tahun 2021 angka *sectio caesarea* sebanyak 26,8 %, pada tahun 2022 angka *sectio caesarea* sebanyak 24,5%, dan pada tahun 2023 angka *sectio caesarea* sebanyak 22,2% (DINKES provinsi NTT).

Nyeri yang muncul setelah tindakan *sectio caesarea* disebabkan oleh robekan jaringan yang mengakibatkan terputusnya kontinuitas jaringan. Selain itu, stimulasi ujung saraf oleh bahan kimia yang dilepaskan selama operasi serta *Iskemia Jaringan* akibat gangguan aliran darah ke bagian tertentu juga berkontribusi pada rasa nyeri tersebut. Nyeri setelah *sectio caesarea* tidak hanya mengganggu kenyamanan, tetapi juga dapat memengaruhi berbagai sistem tubuh, termasuk sistem pernapasan, kardiovaskular, gastrointestinal, endokrin, dan imunologi(Luspina et al., 2023).

Dari data yang di peroleh dari rumah sakit Karitas weetabula. Rumah sakit Karitas weetabula memaparkan data *sectio caesarea* pada Tahun 2024 dengan adanya dua jenis *sectio caesarea*, yaitu dimana ada *sectio caesarea* yang di rencanakan oleh klien (elektif) dan *sectio caesarea* yang tidak di rencanakan oleh klien (Cito), dengan demikian maka jumlah *sectio caesarea* secara elektif sebanyak 61 ibu dan jumlah *sectio caesarea* secara Cito sebanyak 431 ibu, dengan demikian maka jumlah data *sectio caesarea* secara elektif dan cito pada tahun 2024 sebanyak 492 ibu.

Salah satu teknik nonfarmakologis yang dapat diterapkan adalah teknik relaksasi benson. Teknik ini menggabungkan pernapasan dalam dengan pengulangan kata-kata yang sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan individu (Ny et al., 2025). sehingga membantu pasien mencapai tingkat kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik. Relaksasi benson berfungsi dengan mengalihkan perhatian seseorang dari rasa sakit dan menciptakan suasana yang nyaman serta keadaan tubuh yang santai, sehingga tubuh dapat meningkatkan proses *Analgesia Endogen*, yang diperkuat dengan atau mantra yang memberikan efek menenangkan. Keunggulan teknik relaksasi benson lebih mudah dilakukan oleh klien dan dapat mengurangi biaya pengobatan. Relaksasi benson dapat menurunkan tingkat stres, kecemasan, ketidaknyamanan, serta mengurangi metabolisme, kontraksi jantung, tekanan darah, dan melepaskan hormon yang berpengaruh pada penurunan intensitas rasa sakit. Rasa sakit pasca operasi sering kali disertai dengan kecemasan, ketakutan, dan depresi. Reaksi emosional ini akan meningkatkan respon simpatik, yaitu peningkatan kadar *Katekolamin*, *Noradrenalin*, dan *Norepinefrin* yang akan meningkatkan intensitas nyeri. relaksasi benson lebih mudah dilakukan secara mandiri karena pasien dapat duduk atau berbaring di tempat tidur, mengambil napas dalam, menggerakkan, dan memikirkan hal-hal yang dapat membuat pasien merasa bahagia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Di Ruang Elisabeth Di Rumah Sakit Karitas Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimana Gambaran Penerapan Implementasi Teknik relaksasi benson Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post sectio ceasare* Di Ruang Elisabeth Rumah Sakit Karitas Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya.

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan implementasi Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post *Sectio Ceasarea* Di Ruang Elisabeth Rumah Sakit Karitas Weetabula Kabupaten Sumba Barat Daya.

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat studi kasus sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna sebagai promosi kesehatan terhadap masyarakat terhadap penurunan intensitas Nyeri pada pasien Post *Sectio Ceasarea*

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Studi kasus ini sebagai referensi untuk menambah wawasan dan sebagai literatur ilmu teknologi dalam bidang keperawatan dalam penanganan Intensitas Nyeri pada pasien Post *sectio caesarea* .

3. Bagi Penulis

Studi kasus ini sebagai referensi dan memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya dalam penanganan untuk penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post *sectio caesarea* .